

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berdasarkan PSAK No.1 adalah sebuah laporan kinerja pada perusahaan dalam satu periode tertentu. Proses pelaporan keuangan dianggap lengkap jika memiliki neraca, laporan laba rugi, catatan yang berkaitan dengan laporan keuangan serta laporan lainnya yang memberikan informasi penting terkait dengan kegiatan perusahaan. Dari sebuah kegiatan pelaporan keuangan yang telah diterbitkan, bisa digunakan sebagai acuan dari pengambilan sebuah keputusan dan bisa digunakan untuk proses mengembangkan usahanya. Saat ini, kegiatan pembuatan laporan keuangan tidak hanya digunakan dan dibuat oleh perusahaan dengan skala besar saja, namun juga dapat dibuat oleh pengusaha yang memiliki unit usaha dengan skala sedang maupun kecil, seperti UMKM. Untuk jenis laporan yang dibuat oleh UMKM, dapat mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKM).

Berdasarkan PP No.7 Tahun 2021, UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diartikan sebagai kegiatan usaha yang dimiliki oleh perseorangan ataupun kelompok yang memiliki penghasilan dengan total omzet tertentu. Pertumbuhan UMKM di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KEMENKOPUKM), pertumbuhan UMKM di tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,98% dibandingkan tahun 2018. Angka tersebut merupakan peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi untuk usaha dengan skala besar. Dengan meningkatnya jumlah UMKM ini, menjadikan UMKM sebagai salah satu hal yang dapat menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia sekaligus sebagai penggerak perekonomian. Dijelaskan secara rinci pada situs KEMENKOPUKM, total pelaku UMKM dengan skala mikro merupakan salah satu unit usaha yang memiliki jumlah paling banyak sebesar 64,6 juta unit atau persentase sebesar 98,67% dibandingkan unit usaha dengan skala kecil dan menengah. Dari ketiga jenis unit usaha tersebut, ada beberapa kriteria yang dapat menjadi pembeda dari definisi unit usahanya, antara

lain kekayaan bersih dan total hasil penjualan tahunan. Kriteria yang digunakan bisa diketahui dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh UMKM.

Dalam realitanya, masih terdapat pelaku UMKM yang masih belum membuat laporan keuangan bagi usahanya bahkan banyak yang belum menyadari pentingnya proses pencatatan laporan keuangan (Kompas.com, 2018). Akibat dari tidak adanya pelaporan keuangan, pelaku UMKM tidak mendapat pembukuan yang rapi dari kegiatan usahanya dan tidak dapat memperbesar usahanya. Perwakilan Bank Indonesia DKI Jakarta juga menyampaikan hal serupa, yaitu pelaku UMKM diminta untuk memiliki laporan keuangan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan usaha. Hal ini bertujuan supaya UMKM mendapat bantuan dari bank ataupun pemerintah (AntaraNews.com, 2021). Selain itu, laporan keuangan tersebut tidak dapat diintegrasikan menjadi laporan keuangan digital. Karena hal tersebut, Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Teten Masduki memotivasi pelaku UMKM untuk dapat membuat laporan keuangan yang akuntabel sebagai proses pengelolaan usahanya (Kompas.com, 2017). Masalah proses digitalisasi pada UMKM saat ini, masih bersifat untuk memasarkan produk saja. Padahal, proses pengelolaan keuangan usaha juga merupakan hal yang butuh dilaksanakan proses digitalisasi. Hal ini dapat terlihat dari adanya penjualan yang tinggi, namun dari pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan usahanya dengan baik (detik.com, 2021). Hal serupa juga dikatakan oleh Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tirta Segara terkait dengan kemampuan digital UMKM yang masih terbatas karena kurangnya pemanfaatan teknologi informasi untuk proses transaksi dan pembukuan usaha sehingga tidak dapat meningkatkan usahanya (Antaraneews.com, 2022). Selain itu, dengan adanya laporan keuangan, diharapkan dapat menjadi sebuah bahan evaluasi usaha, mengetahui kondisi usaha serta bahan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Untuk proses pembuatan laporan keuangan, perlu didasari oleh adanya minat. Ketika minat sudah timbul, maka dapat dipastikan proses penyusunan dari laporan keuangan akan bisa dilaksanakan dengan baik. Minat yang muncul dalam diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor alamiah, antara lain Kontrol Perilaku, Sikap dan juga Norma Subyektif. Ketiga hal tersebut menjadi pemicu

dari munculnya minat dalam diri individu dan menjadi penggerak bagi seseorang untuk melaksanakan minat tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Grafiti (2014), memberikan hasil bahwa Kontrol Perilaku, Sikap dan Norma Subyektif memberikan hasil yang signifikan terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Selain itu, adanya Penggunaan Aplikasi Keuangan juga menjadi salah satu faktor yang mampu menambahkan minat penyusunan laporan keuangan khususnya di kalangan UMKM. Penelitian yang diselenggarakan oleh Hetika (2020), memberikan hasil bahwa dengan Penggunaan Aplikasi Keuangan dapat membantu UMKM dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Grafiti (2014), yang menguji Minat Pelaku UMKM untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi *Theory Of Planned Behavior* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Kontrol Perilaku atas minat penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM. Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Persulesy et al., (2020) memberikan hasil adanya pengaruh positif serta signifikan dari Kontrol Perilaku secara parsial dan simultan atas minat pelaku UMKM Kota Ambon dalam penyusunan laporan keuangan. Namun hasil berbeda dikemukakan pada penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2016), yaitu Kontrol Perilaku tidak memiliki pengaruh atas minat penyusunan laporan keuangan.

Norma Subyektif juga merupakan salah satu variabel yang dapat memengaruhi minat penyusunan laporan keuangan. Norma Subyektif yang terjadi di kalangan pelaku umkm terbentuk dari adanya pengalaman yang sudah terjadi selama beberapa tahun dan juga dorongan dari orang sekitar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Persulesy et al., (2020) memberikan hasil adanya pengaruh positif dari Norma Subyektif kepada minat penyusunan laporan keuangan. Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Gunawan (2015), juga memberikan hasil serupa, yaitu ada pengaruh yang positif serta signifikan dari Norma Subyektif atas minat penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

Hal lain yang memengaruhi minat pelaku UMKM untuk penyusunan laporan keuangan adalah Sikap. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nugraha (2021) memberikan hasil bahwa Sikap memiliki pengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan. Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian yang

dilaksanakan oleh Leunupun et al., (2021) pada penelitiannya yang berjudul Determinan Pencatatan Akuntansi UMKM yang menjelaskan adanya pengaruh positif serta signifikan dari variabel Sikap atas minat pencatatan akuntansi. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilaksanakan Gunawan (2015) dengan pernyataan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel sikap terhadap minat penyusunan laporan keuangan.

Penggunaan Aplikasi Keuangan, dapat membantu umkm dalam proses pengembangan usahanya karena memberikan informasi berupa grafik yang dapat dianalisa sebagai sarana pembuatan keputusan. Tidak hanya itu, Penggunaan Aplikasi Keuangan juga dapat membantu pelaku umkm untuk menunjukkan produk apa yang laku di pasaran. (Kompas.com, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hetika & Faidah (2020) terkait dengan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android yang bernama “Akuntansi UKM” menunjukkan bahwa aplikasi tersebut dapat membantu usaha dari responden penelitian dalam proses pembuatan laporan keuangan. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Ria (2018) untuk penelitiannya. Dijelaskan bahwa Penggunaan Aplikasi Keuangan berbasis android pada *smartphone* pelaku UMKM terbukti mampu memudahkan dalam kegiatan transaksi bisnis dan juga proses pelaporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Windayani & Herawati (2019) memberikan hasil yang berbeda, yaitu belum ada hasil yang signifikan dari laporan keuangan. Dikarenakan adanya hambatan saat penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM saat menggunakan aplikasi LAMIKRO pada *smartphone*.

Berdasarkan hasil paparan latar belakang dan terdapat perbedaan dari beberapa hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kontrol Perilaku, Sikap, Norma Subyektif dan Penggunaan Aplikasi Keuangan Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan.**

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Apakah Kontrol Perilaku memiliki pengaruh terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan?
2. Apakah Sikap berpengaruh memiliki pengaruh Minat Penyusunan Laporan Keuangan?
3. Apakah Norma Subyektif memiliki pengaruh terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan?
4. Apakah Penggunaan Aplikasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Kontrol Perilaku atas Minat Penyusunan Laporan Keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Sikap atas Minat Penyusunan Laporan Keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh dari Norma Subyektif atas Minat Penyusunan Laporan Keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh dari Penggunaan Aplikasi Keuangan atas Minat Penyusunan Laporan Keuangan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya, dari penelitian yang dilaksanakan dapat menjadi kajian literatur, menjadi pengetahuan yang berkaitan dengan objek pada penelitian dan dapat mengembangkan variabel lain yang sesuai dengan penelitian ini.
2. Manfaat bagi Universitas, dari penelitian yang dilaksanakan dapat menjadi bahan ajar yang sesuai dengan mata kuliah dan dapat menjadi salah satu acuan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya kepada UMKM.

3. Manfaat bagi praktisi industri, dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menemukan sebuah solusi peningkatan penyediaan aplikasi keuangan yang mudah digunakan untuk UMKM serta cara untuk meningkatkan minat UMKM dalam pembuatan laporan keuangan.

